

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari empat variabel. Variabel terikat (*dependent variabel*) dalam penelitian adalah Belanja Modal (Y) dan variabel bebas (*independent variabel*) adalah Pendapatan Asli Daerah (X₁), Dana Alokasi Umum (X₂), dan Dana Alokasi Khusus (X₃). Definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Belanja Modal

Belanja Modal merupakan suatu pengeluaran dengan maksud untuk perolehan aset (aset tetap) yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Halim, 2007:101). Penghitungan rumusnya yaitu:

**Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin +
Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan,
Irigasi dan Jaringan + Belanja Aset Lainnya.**
(Halim, 2007:101)

2. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan dengan sumbernya dari daerah tersebut. Pemungutannya didasari oleh peraturan daerah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan cakupannya yaitu terdiri dari Hasil Pajak Daerah (HPD), Retribusi Daerah (RD), Pendapatan dari Laba Perusahaan Daerah (PLPB) dan

Lain-lain Pendapatan yang Sah (LPS) (Halim, 2007:96). perhitungan rumusnya yaitu:

**Pendapatan Asli Daerah = Hasil Pajak Daerah + Retribusi Daerah +
Pendapatan dari Laba Perusahaan Daerah + Lain-
lain Pendapatan yang Sah (Halim, 2007:96).**

3. Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan salah satu transfer berbentuk dana yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dan bersumber dari pendapatan APBN (Halim, 2004:160). Pengalokasian DAU bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan tingkat daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana Alokasi Umum (DAU) untuk provinsi maupun kabupaten/kota dihitung dengan acuan sebagai berikut:

DAU = Celah Fiskal + Alokasi Dasar

Celah Fiskal = Kebutuhan Fiskal - Kapasitas Fiskal

(Halim, 2004:160)

4. Dana Alokasi Khusus

Dana Alokasi Khusus diartikan sebagai dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional (APBN) yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan tertentu (Yani, 2008: 172).

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti dalam suatu penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data tentang Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus yang tercatat di Kantor BPPKAD Kabupaten Jepara dengan berpatokan pada Laporan Realisasi Anggaran APBD Kabupaten Jepara Tahun Anggaran 2009 sampai dengan 2016.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2010:112) apabila populasi kurang dari 100, maka lebih baik populasi diambil semua sebagai sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasi lebih besar dari 100, dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

Penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel penelitian dikarenakan penelitian ini tidak mengambil data populasi maupun data sampel dalam penelitian ini. Pada penelitian ini data diperoleh dengan cara melihat data pada Laporan Realisasi Anggaran APBD Kabupaten Jepara Tahun Anggaran 2009 sampai dengan 2016.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan setiap dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini, kemudian dokumen tersebut dipelajari dan dilanjutkan dengan proses pencatatan dan penghitungan terhadap data-data yang bersifat relevan pada permasalahan di penelitian ini. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dengan cara mengunjungi Kantor BPPKAD Kabupaten Jepara untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dengan berpatokan pada Laporan Realisasi Anggaran APBD Kabupaten Jepara Tahun Anggaran 2009 sampai dengan 2016.

3.4 Metode Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, penulis menggunakan program computer SPSS 21.0. Disamping itu juga digunakan aplikasi Microsoft Word 2007 dalam melakukan penulisan, dan Microsoft Excel 2007 sebagai program pembantu untuk dapat meminimalkan kesalahan dalam pencatatan data jika dibandingkan dengan pencatatan ulang secara manual.

3.5 Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan bagaimana data atau sekumpulan data diklasifikasikan atau dikategorikan menjadi kelompok-kelompok data yang lebih mudah dianalisis atau dibaca oleh pengguna informasi berdasarkan data tersebut. Statistik Deskriptif adalah metode yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengolahan data

sehingga dapat memberikan informasi yang berguna berdasarkan keadaan yang umum. Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan dependen yang dijabarkan dalam bentuk statistik.

2. Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat yang menjadi dasar penggunaan model regresi berganda adalah dipenuhinya semua asumsi klasik, agar hasil pengujian bersifat tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbiased Estimator/BLUE*). Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Imam Ghazali, 2011: 160). Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Mengenai perolehan hasil dari uji normalitas tersebut ditunjukkan dengan jika nilai signifikansinya $< \alpha = 0,05$ maka data tidak normal dan jika nilai signifikansinya $> \alpha = 0,05$ maka data normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011:105) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Kemudian, yang dimaksud dengan variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independennya sama dengan nol. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar 0,60, dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r < 0,60$) (Sunyoto, 2007:89).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Bilamana varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan bilamana berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas heterokedastisitas. Pengujian dilakukan dengan melihat gambar *plot* antar nilai prediksi variabel independen dengan residualnya. Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar

secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka diidentifikasi tidak terdapat heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

1. Uji Regesi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2007:260) analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kausal dan *reciprocal*, sedangkan analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2007:261). Bila dikaitkan dengan penelitian ini maka uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal, Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal. Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Belanja Modal

X = PAD atau DAU atau DAK

a = konstanta

b = koefisien regresi

Uji regresi linier sederhana menggunakan koefisien determinasi (r^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) secara individual terhadap variabel dependen, yaitu Belanja Modal digunakan Uji t (t-test), hal ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada *level of significant* 5%.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2007:275) analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PAD} + \beta_2 \text{DAU} + \beta_3 \text{DAK} + e$$

Keterangan:

Y = Belanja Modal

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

PAD = Pendapatan Asli Daerah

DAU = Dana Alokasi Umum

e = eror

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan keterikatannya dengan variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3. Uji Simultan

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada *level of significant* 5%.